

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif (Setiadi, 2013).

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya pada satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meski jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nursalam, 2017).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo Kelurahan Kebonsari Kota Malang

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Responden dalam penelitian ini berjumlah dua ibu. Kriteria subyek peneliti dapat dilihat dari kriteria inklusi.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu subjek target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi subyek penelitian peneliti yaitu:

1. Ibu yang memiliki bayi berusia 1-9 bulan
2. Ibu yang baru memiliki anak pertama
3. Ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Kebonsari
4. Ibu yang kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik
5. Ibu dengan status pendidikan terakhir SLTA.

Selain itu, untuk menentukan subyek yang tidak dapat diteliti dapat menggunakan kriteria eksklusi. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013). Kriteria eksklusi subyek penelitian peneliti yaitu :

1. Ibu yang menolak diberikan penyuluhan lanjut
2. Ibu yang memiliki bayi sedang sakit
3. Ibu yang memiliki bayi berusia >9 bulan
4. Ibu yang memiliki lebih dari satu anak

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo Kelurahan Kebonsari pada Desember 2018- Januari 2019.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2008). Fokus studi dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2017).

Menurut Setiadi (2013), definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akan mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Media	Alat Ukur
Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.	Hasil tahu ibu tentang pemberian vaksin kekebalan tubuh pada bayi berusia 1-9 bulan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi.	Mengukur pengetahuan ibu dengan cara membagikan angket yang berisi tentang : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian imunisasi dasar. 2. Manfaat imunisasi dasar. 3. Jenis-jenis imunisasi dasar. 4. Syarat-syarat imunisasi dasar. 5. Tempat pelayanan imunisasi dasar. 6. Jadwal pemberian imunisasi dasar 7. Efek samping imunisasi dasar. 8. Perawatan yang diberikan setelah imunisasi dasar. 9. Cara pemberian imunisasi dasar. 10. Penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi dasar. 	Media yang digunakan adalah leaflet dalam kelompok kecil dengan jumlah responden dua orang di rumah masing-masing responden.	Kuisisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuisisioner, pedoman wawancara, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah lembar wawancara untuk mengetahui identitas ibu dan anak serta riwayat imunisasi. Yang kedua menggunakan kuisisioner sebanyak 20 soal yang harus dikerjakan selama 20 menit untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sujarweni, 2014).

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan kuisisioner. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil langsung (Hidayat, 2008).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendata identitas dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

Kuisisioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuisisioner dengan beberapa pertanyaan (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini kuisisioner dilakukan

terhadap subjek penelitian untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Pengumpulan data dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk wawancara dan melakukan pre test. Pertemuan kedua melakukan pendidikan kesehatan dan dilakukan evaluasi. Pertemuan ketiga melakukan pendidikan kesehatan dari hasil evaluasi. Pertemuan keempat melakukan post test.

3.8 Prosedur Pengolahan Data

Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data antara lain:

1. Peneliti memproses dan mengurus surat izin dari Poltekkes Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan ke Badan Kesatuan bangsa Dan Politik untuk melakukan penelitian di wilayah Kota Malang. Setelah mendapatkan surat izin, peneliti menyerahkan surat izin ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
2. Setelah mendapatkan surat izin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti menyerahkan surat ke Puskesmas yang dijadikan sumber penelitian yaitu Puskesmas Ciptomulyo. Kemudian diarahkan untuk ke Kelurahan Kebonsari karena memiliki angka terendah imunisasi dasar di Puskesmas Ciptomulyo.
3. Peneliti memilih subyek yang sesuai dengan kriteria.
4. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada subyek secara tertulis sebagai subjek penelitian dengan memberikan *inform consent* pada lampiran 1.

5. Setelah disetujui oleh subjek, maka peneliti melakukan kontrak waktu perjanjian dengan subjek penelitian.
6. Peneliti melakukan wawancara yang berisi pengetahuan imunisasi dasar pada bayi untuk mengetahui identitas ibu dan bayi serta riwayat imunisasi.
7. Peneliti membagikan kuisisioner (pre-test) tentang pengetahuan imunisasi dasar pada bayi.
8. Peneliti melakukan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar pada bayi kepada subyek sebanyak dua kali pertemuan.
9. Peneliti memberikan kuisisioner kembali (post-test) tentang pengetahuan imunisasi dasar pada bayi.
10. Peneliti mengumpulkan hasil dari wawancara dan kuisisioner subjek penelitian, setelah itu peneliti mengolah dan menganalisis data.
11. Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi (*textular*) dan tabulasi data.

3.9 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian, yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data yang diperoleh dari hasil kuisisioner dimana kuisisioner diberikan dua kali pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Setelah data kuisisioner terkumpul, maka dilakukan skoring dimana jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0.

Selanjutnya data tersebut dikategorikan dan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut : (Setiadi, 2013)

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

SP : Skor yang diperoleh responden

SM : Skor maksimum

Kemudian hasil presentase pengetahuan tersebut dikategorikan dalam klasifikasi sebagai berikut :

1. Pengetahuan Baik : 76%-100%
2. Pengetahuan Cukup : 56%-75%
3. Pengetahuan Kurang : <56%

3.10 Penyajian Data

Penyajian data penelitian merupakan cara penyajian data penelitian yang dilakukan melakukan berbagai bentuk (Notoatmodjo, 2012). Data disajikan dalam bentuk:

1. *Textular* (Narasi)

Penyajian cara *textular* merupakan penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk narasi untuk mengetahui hasil penelitian.

2. *Tabulating* (Tabulasi Data)

Penyajian dalam bentuk tabel merupakan suatu penyajian sistematis yang tersusun dalam kolom yang berisi perbedaan data sebelum dan setelah

diberikan pendidikan kesehatan. Selain dalam bentuk narasi hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel untuk melihat hasil penelitian lebih jelas.

Penelitian ini juga memberikan penyajian data dengan tabulasi data untuk mempermudah pembaca mengetahui banyaknya jawaban yang salah dan benar sesuai dengan tingkatan pengetahuan.

3.11 Etika Penelitian

Melakukan penelitian, peneliti melakukan prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian (Hidayat, 2008) meliputi:

1. *Informed consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Anonymity berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (kuisisioner pedoman wawancara). Peneliti tidak mencantumkan nama lengkap pada penyajian hasil penelitian ataupun untuk kepentingan publikasi hasil penelitian dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Hal ini menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin

kerahasiaan oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya menyajikan data-data tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. *Veracity* (Kejujuran)

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara jujur tentang manfaatnya, efeknya, dan apa yang akan di dapat jika responden terlibat dalam penelitian ini.